

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Deskripsi Teori

#### 1. Bimbingan Keagamaan

##### a. Pengertian Bimbingan Keagamaan

Istilah kata “bimbingan” merupakan terjemahan dari kata “*guidance*”. Kata “*guidance*” yang kata dasarnya “*guide*” mempunyai beberapa artian adalah menunjukkan jalan, memimpin, memberikan petunjuk, mengatur, mengarahkan, dan memberi nasehat.<sup>1</sup>

Bimbingan merupakan suatu tuntutan yang berarti bahwasannya proses pemberian nasehat itu menuntut seorang pembimbing membimbing orang lain guna mengatasi atau mencegah permasalahan dan persoalan yang dihadapi. Indikasinya bimbingan itu diberikan guna mencegah permasalahan tidak timbul atau mengatasi masalah yang telah terjadi.<sup>2</sup>

Menurut Bimo Walgito, sebagaimana yang dikutip oleh Farida dan Saliyo bimbingan merupakan bantuan, pertolongan yang diberikan kepada seseorang atau kelompok untuk mengatasi kesulitan didalam kehidupannya, agar seseorang atau suatu kelompok tersebut bisa mencapai kesejahteraan hidup.<sup>3</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata keagamaan diambil dari kata dasar yaitu “agama” yang berhubungan dengan agama yaitu ajaran, sistem yang mengatur sebuah tata keimanan atau kepercayaan, dan

---

<sup>1</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis (Integrasi)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 15-16.

<sup>2</sup> <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/7333/5/BAB%20II.pdf>. 13. Diakses pada tanggal 12 Oktober 2020.

<sup>3</sup> Farida dan Saliyo, *Teknik Layanan Bimbingan dan Konseling Islam*, (Kudus: Buku DAROS, 2008), 12.

peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta mengatur tata kaidah yang berhubungan dengan suatu pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.<sup>4</sup>

Dalam fitrahnya, manusia berbeda dengan hewan, manusia merupakan makhluk yang diturunkan didunia ini yang beragama (*homo religius*), mereka memiliki religiusitas sehingga memiliki fitrah untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama, dan karena ini derajat manusia diangkat dan dimuliakan Allah.<sup>5</sup>

Bahasa Indonesia mensejajarkan kata agama dengan *religion* (bahasa Inggris), dan *al-din* (bahasa Arab). Dalam *Ensiklopedia Indonesia* yang dikutip oleh Dr. Moh Sholeh Imam Musbikin dalam bukunya yang berjudul “Agama Sebagai Terapi”, dijelaskan tentang agama sebagai berikut:

“Agama pada umumnya menjelaskan bahwasannya, agama adalah suci, manusia itu taubat, dan ada kekuasaan dari sang Pencipta yang memungkinkan dan melebihi segala yang ada. Kekuasaan inilah yang dianggap dari agama itu sebagai sang Khaliq. Berbagai bayangan (ruh) berada di dalam kekuasaan itu demikian pula cara membayangkannya. Manusia menganggap Tuhan sebagai hal ghaib di alam semesta yang dapat menjelma dalam alam (animisme), wahyu ataupun manusia dalam bentuk para nabi dan unsurnya berupa Khaliq ruhani”.

Menurut Frazer mendefinisikan agama sebagai bentuk upaya mencari keridhaan atau kekuatan yang sangat tinggi dari pada manusia. Kekuasaan yang dapat mengendalikan,

---

<sup>4</sup> <https://kbbi.web.id.keagamaan.html>. Diakses pada tanggal 13 Februari 2020.

<sup>5</sup> Syamsu Yusuf, *Kesehatan Mental*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 159.

menahan, dan menekan kekacauan kehidupan manusia. Sementara itu menurut James Martineau, agama yaitu suatu kepercayaan kepada yang hidup abadi, dimana diakui bahwa dengan pikiran dan kemauan Tuhan alam ini diatur dan kelakuan manusia yang telah diperbuat.<sup>6</sup>

Bimbingan keagamaan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu agar didalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan-ketentuan serta petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup baik didunia maupun diakhirat.<sup>7</sup>

Bimbingan keagamaan pada saat nanti menjadi hal yang paling penting untuk generasi selanjutnya. Khususnya bagi para santri yang memiliki perilaku yang baik agar dapat merubah perilakunya dengan yang lebih baik. Manusia jelas memiliki derajat yang lebih tinggi berbandingkan dengan hewan maupun makhluk lainnya, perbedaannya terletak dalam akalanya.<sup>8</sup>

Menurut H.M. Arifin, bimbingan dan penyuluhan agama yaitu suatu kegiatan dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan suatu bantuan pada orang lain yang sedang mempunyai kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya agar supaya orang tersebut itu bisa mengatasinya sendiri karena timbul suatu kesadaran serta penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan, sehingga timbul dalam dirinya suatu cahaya dan harapan

---

<sup>6</sup> Moh. Sholeh Imam Musbikin, *Agama Sebagai Terapi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 19-20.

<sup>7</sup> Thohari Musnamar, *Dasar Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islami*, (Yogyakarta : UII Press, 1992), 143.

<sup>8</sup> Nisa Rahmatunisa “Bimbingan Keagamaan Melalui Program Mahkamah Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santri”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam dan Psikoterapi Islam* 7, no. 1 (2019): 5.

kebahagiaan dalam sekarang ini dan masa yang akan datang nantiinya.<sup>9</sup>

Bimbingan keagamaan menjadi sebuah alat bantu individu yang sedang memiliki masalah, menjadi nasehat yang baik yang berguna untuk mencapai ridho Allah dalam hidup. Q.S Al-Ashr ayat 1-3 menjelaskan :

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۝

*“Demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”.*<sup>10</sup>

Menurut Thohari Musnamar, yang dimaksud bimbingan keagamaan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam hidupnya dan dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk dari Allah, sehingga agar dapat mencapai kebahagiaan hidup di *dunia* maupun di akhirat. Dengan demikian bimbingan keagamaan merupakan suatu proses untuk membantu atau menolong seseorang agar supaya bisa memahami bagaimana ketentuan dan petunjuk Allah tentang kehidupan beragama dan mau serta mampu menjalankan ketentuan petunjuk dari Allah untuk beragama dengan benar, yang bersangkutan akan bisa hidup bahagia di dunia dan di akhirat.<sup>11</sup>

<sup>9</sup> Fitri Rahmawati, “Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Religiusitas Siswa SMA N 8 Yogyakarta”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), 15.

<sup>10</sup> Al-Qur’an, Al-Ashr ayat 1-3, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*, (Semarang: PT Tanjung Mas Inti Semarang, 1992), 1099.

<sup>11</sup> Thohari Musnamar, *Dasar Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press, 2002), 29

## b. Tujuan Bimbingan Keagamaan

Menolong individu untuk mewujudkan atau menjadikan pribadinya menjadi manusia yang seutuhnya dan secara utuh agar supaya dapat mencapai kebahagiaan hidup didunia maupun diakhirat menjadi tujuan adanya bimbingan keagamaan. Didalam menjalani hidup, hambatan-hambatan ataupun kesulitan dalam jalan mencapai keinginan dan cita-cita pasti selalu ada sehingga bimbingan keagamaan diperlukan untuk membantu manusia mengatasi hal tersebut.<sup>12</sup>

Arifin. M.E.D, membagi bimbingan keagamaan menjadi dua macam tujuan yakni tujuan umum dan tujuan khusus. Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia yang utuh agar bisa tercapai kebahagiaan baik didunia maupun diakhirat menjadi tujuan umum.<sup>13</sup>

Tujuan khusus dari bimbingan keagamaan adalah :

- 1) Membantu individu supaya tidak menghadapi suatu permasalahan atau suatu permasalahan.
- 2) Menolong seseorang supaya bisa menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.
- 3) Menolong memelihara serta mengembangkan keadaan yang baik supaya bisa jadi baik dan menjadi yang lebih baik lagi nantinya.<sup>14</sup>

Hamdani Bakran juga berpendapat, tujuan bimbingan keagamaan itu adalah :

---

<sup>12</sup> <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/7333/5/BAB%20II.pdf>. 14. Diakses pada tanggal 12 Oktober 2020.

<sup>13</sup> Alimudin Hasibuan, “Metode Bimbingan Dalam Meningkatkan Perkembangan Emosi Anak Di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan”, (Skripsi , Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan, 2016), 18.

<sup>14</sup> Alimudin Hasibuan, *Metode Bimbingan Dalam Meningkatkan Perkembangan Emosi Anak Di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan*, 19.

- 1) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan perbaikan jiwa dan mental.
- 2) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja maupun lingkungan sosial dan alam sekitarnya.
- 3) Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong menolong dan rasa kasih sayang.
- 4) Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Tuhannya, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya serta ketabahan menerima ujian-Nya.
- 5) Untuk menghasilkan potensi ilahiyah, sehingga dengan potensi itu individu dapat dengan melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar.<sup>15</sup>

Zakiah Darajat juga menyebutkan bahwa bimbingan agama Islam mempunyai tujuan untuk membina mental atau moral seseorang ke arah yang lebih sesuai dengan ajaran Islam, maksudnya setelah bimbingan itu terjadi orang dengan sendirinya akan menjadikan agama sebagai pedoman dan pengendali tingkah laku, sikap dan gerakannya dalam kehidupannya.<sup>16</sup>

### c. Fungsi Bimbingan Keagamaan

Berdasarkan dari tujuan bimbingan keagamaan maka fungsi dari bimbingan itu sendiri adalah :

---

<sup>15</sup> <http://repository.iainkudus.ac.id/639/5/5%20BAB%202.pdf>, 10-11. Diakses pada tanggal 28 Agustus 2021.

<sup>16</sup> <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/7333/5/BAB%20II.pdf>. 15. Diakses pada tanggal 28 Agustus 2021.

- 1) Fungsi preventif, yaitu membantu menjaga atau mencegah adanya masalah bagi dirinya.
- 2) Fungsi korektif, yaitu membantu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.
- 3) Fungsi preservative, yaitu membantu agar situasi yang semula tidak baik menjadi baik dan kebaikan tersebut bertahan lama.
- 4) Fungsi development, yaitu membantu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.<sup>17</sup>

Sesuai tentang bimbingan keagamaan diatas, terdapat suatu fungsi dari bimbingan dan keagamaan itu sendiri yaitu :

- 1) Bimbingan berfungsi menolong atau membantu orang lain agar berani dan bisa mempunyai tanggung jawab di dalam menghadapi suatu masalah, sehingga hasilnya bisa berupa kemajuan dari keseluruhan pribadi orang yang telah bersangkutan.<sup>18</sup>
- 2) Fungsi dari keagamaan yaitu agama memiliki kewajiban mengajarkan serta tugas untuk membimbing. Agama memberikan ajaran oleh perantara petugas-petugasnya yang baik didalam upacara perayaan dalam agama itu sendiri, khutbah, renungan dan pendalaman rohani, dll.<sup>19</sup>

Berdasarkan uraian di atas, bimbingan keagamaan harus dikaitkan dengan pendekatan islami dengan memperhatikan aspek-aspek

---

<sup>17</sup> <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/7333/5/BAB%20II.pdf>. 16. Diakses pada tanggal 28 Agustus 2021.

<sup>18</sup> Alimudin Hasibuan, *Metode Bimbingan Dalam Meningkatkan Perkembangan Emosi Anak Di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan*, 19.

<sup>19</sup> Hendropuspito, *Sosiologi Agama*, (Yogyakarta: KANISIUS, 1983), 38.

psikologis yang meliputi kepribadian, sikap, kecerdasan, perasaan dan lain-lain.

#### **d. Metode Bimbingan Keagamaan**

Menurut Thohari Musnamar metode bimbingan keagamaan dibagi menjadi beberapa macam adalah:

- 1) Metode individu atau perorangan  
Di sini tindak komunikasi dilakukan pembimbing secara langsung dan individual atau perorangan terhadap orang yang dibimbing melalui percakapan diri sendiri (pribadi) maksudnya pembimbing berdialog langsung bertatap muka.
- 2) Metode kelompok  
Pelayanan diberikan oleh pembimbing kepada seseorang, baik didalam kelompok kecil, besar maupun kelompok besar.
- 3) Metode ceramah  
Metode dakwah yang memiliki karakteristik berbicara kepada seorang da'i atau mubaligh pada suatu aktivitas berjalannya dakwah ini juga termasuk metode bimbingan.<sup>20</sup>
- 4) Metode Langsung  
Metode langsung (metode komunikasi langsung) merupakan metode dimana pembimbing melakukan komunikasi secara langsung (bertatap muka) dengan orang yang dibimbingnya.
- 5) Metode Tidak Langsung  
Metode tidak langsung ini (metode komunikasi tidak secara langsung) adalah metode bimbingan atau metode yang dilakukan melalui media komunikasi massa. Hal ini dapat dilakukan secara metode individual contohnya seperti

---

<sup>20</sup> Muhlisin, "Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Panti Asuhan Muawanah Peterongan Semarang", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2017), 27-28.

melalui surat menyurat, melalui telepon. Dan metode secara kelompok, bahkan massal. Contohnya seperti melalui papan bimbingan, melalui surat kabar atau majalah, melalui brosur, melalui radio, serta melalui televisi.<sup>21</sup>

## 2. Gangguan Kejiwaan

### a. Pengertian Gangguan Kejiwaan

Gangguan Kejiwaan merupakan masalah kesehatan yang sedang dialami diseluruh bumi ini, dan diperlukan perhatian khusus yang utama dalam menjalani kehidupan sehari-hari. *Skizofenia* (gangguan jiwa) merupakan gangguan mental yang ditandai dengan perilaku abnormal dan kegagalan kenyataan untuk mengenali sesuatu.<sup>22</sup> Gangguan kejiwaan mempengaruhi emosi, pikiran dan perilaku seseorang. Yang di luar dari kepribadian mereka sendiri sehingga seringkali menimbulkan efek negatif pada dirinya sendiri maupun lingkungan sekitar.<sup>23</sup>

Orang yang sehat jiwanya adalah kemampuan supaya berfungsi dengan baik didalam kehidupan yang dijalannya meskipun mempunyai konflik, masalah, frustasi tetapi tidak menghalangi kemampuan untuk berkembang, berubah serta bertindak. Proses menyesuaikan berlangsung tanpa kesulitan yang berarti. Kehidupannya merupakan sesuatu yang utuh, gagal tidaklah menghancurkan

---

<sup>21</sup> Thohari Musnamar, *Dasar Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islami*, 49-51.

<sup>22</sup> Soetji Andari, "Pelayanan Sosial Panti Berbasis Agama dalam Merehabilitasi Penderita Skizofrenia", *Jurnal PKS* 16, no. 2 (2017): 195-196..

<sup>23</sup> Rizky Kurnia Sari, "Pembinaan Mental Keagamaan Bagi Penderita Gangguan Jiwa Di Pondok Pesantren Assyifa Ngawi Tahun 2020", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Salatiga, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam)", 2. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/>.

seluruh pribadinya. Untuk bisa mengembalikan keutuhan kejiwaan seperti sediakala, diperlukan penanganan khusus salah satunya melalui pendekatan keagamaan secara intensif. Oleh karena itu agama memberikan pengaruh yang baik dan dapat menumbuhkan perasaan positif kepada rohani seseorang. Selain itu, agama juga merupakan suatu sistem yang mempunyai norma kehidupan bagi para penganutnya supaya mereka bisa menyelamatkan diri dari gangguan mental dan bisa menciptakan rasa aman dan damai dalam dirinya. Agama memang memiliki peranan yang cukup terpenting dalam kondisi jiwa seseorang. Karena itu, setiap ajaran dalam keagamaan yang ada di bumi ini ternyata tidak hanya ada kaitannya dengan aspek spiritual saja, ternyata juga membahas aspek psikologis dan fisik.<sup>24</sup>

Menurut Davidson, pasien skizofrenia (gangguan kejiwaan) mengontrol diri dari orang lain serta kenyataan, sering masuk ke dalam kehidupan fantasi yang penuh halusinasi serta delusi.<sup>25</sup>

Sedangkan menurut Maramis, gangguan jiwa adalah gangguan alam yaitu melalui cara berpikir (cognitive), kemauan (volition), emosi (affective), tindakan (psychomotor). Gangguan jiwa merupakan kumpulan dari keadaan-keadaan yang tidak normal, baik yang berhubungan dengan fisik, maupun dengan mental.

Maramis, juga membagi gangguan kejiwaan menjadi dua golongan yaitu, *Pertama*, gangguan kejiwaan atau disebut juga

---

<sup>24</sup> Rizky Kurnia Sari, "Pembinaan Mental Keagamaan Bagi Penderita Gangguan Jiwa Di Pondok Pesantren Assyifa Ngawi Tahun 2020". 3. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/>.

<sup>25</sup> Soetji Andari, *Pelayanan Sosial Panti Berbasis Agama dalam Merehabilitasi Penderita Skizofrenia*, 196.

(Neurosa), yang *Kedua*, sakit jiwa disebut juga (Psikosa). Keabnormalan tersebut terlihat dari beberapa gejala yang paling penting seperti ketegangan (tension), rasa putus asa, murung, gelisah, cemas, perbuatan-perbuatan secara terpaksa, histeria, rasa lemah, tidak mampu mencapai tujuan, rasa takt, dan pikiran buruk. Gangguan jiwa dapat menyebabkan penderitanya tidak sanggup menilai dengan baik kenyataan.<sup>26</sup>

Gangguan jiwa menurut Depkes RI adalah suatu perubahan pada fungsi jiwa yang menyebabkan adanya gangguan pada fungsi jiwa yang menimbulkan penderitaan pada individu dan hambatan dalam melaksanakan peran sosial. Gangguan jiwa atau mental illenes adalah kesulitan yang harus dihadapi oleh seseorang karena sebab hubungannya dengan orang lain, kesulitan karena presepsinya tentang kehidupan dan sikapnya terhadap dirinya sendiri-sendiri.<sup>27</sup>

#### **b. Jenis-Jenis Gangguan Kejiwaan**

Gangguan kejiwaan terdiri dari gangguan jiwa psikotik, neurotik, depresi, pikiran, serta gangguan pertimbangan. Berikut ini adalah gambaran umum dari beberapa jenis gangguan jiwa tersebut,

- 1) Gangguan Jiwa Psikotik, yang terjadi biasanya adalah kelemahan pada otak yakni hilangnya kemampuan menilai realita, ditandai waham halusinasi dan delusi, misalnya skizofrenia atau demesia.<sup>28</sup>
- 2) Gangguan Jiwa Neurotik, termasuk gangguan kepribadian, dan gangguan jiwa yang lainnya

---

<sup>26</sup> Fajar Kurniawan, "Fakultas Ilmu Kesehatan UMP", 2016, 9-10. Diakses pada tanggal 5 Agustus 2020, <http://repository.ump.ac.id>

<sup>27</sup> Fajar Kurniawan, "Fakultas Ilmu Kesehatan UMP", 2016, 9. Diakses pada tanggal 5 Agustus 2020, <http://repository.ump.ac.id>

<sup>28</sup> Fajar Kurniawan, "Fakultas Ilmu Kesehatan UMP", 2016, 14. Diakses pada tanggal 5 Agustus 2020, <http://repository.ump.ac.id>.

merupakan suatu ekspresi dari ketegangan dan konflik dalam jiwanya. Gangguan ini bukan ditandai dengan kehilangan intrapsikis atau peristiwa kehidupan yang menyebabkan kecemasan dengan suatu gejala-gejala fobia, obsesi dan kompulsif.<sup>29</sup>

- 3) Depresi, penderita penyakit depresi ini sering mengalami kesulitan dengan memori didalam otaknya, konsentrasi, atau mudah terganggu, dan juga sering mengalami delusi atau halusinasi.<sup>30</sup>
- 4) Gangguan Pikiran, proses pikir yang normal yaitu memiliki arus ide, simbol, dan asosiasi yang secara terarah. Faktor-faktor yang memengaruhi proses berpikir yaitu faktor somatik (kelelahan dan gangguan dalam otak), faktor psikologis (gangguan emosi), dan faktor sosial (kegaduhan serta keadaan sosial secara tertentu)
- 5) Gangguan Pertimbangan, dalam beberapa buku, masalah pertimbangan ini dibahas dalam gangguan proses berpikir atau isi pikir.<sup>31</sup>
- 6) Skrizofrenia, merupakan suatu bentuk psikosa yang sering dijumpai dimana-mana sejak dulu kala. Dan juga merupakan bentuk psikosa fungsional paling amat berat.
- 7) Kecemasan, dalam hal ini gangguan ini yang sangat biasa dan juga wajar, karena banyak dijumpai dimana tempat. Tingkat kecemasan ada beberapa golongan diantaranya, kecemasan ringan, keccemasan sedang, kecemasan berat, dan kecemasan panic.
- 8) Gangguan kepribadian, menunjukkan bahwa gejala-gejala gangguan ini hampir sama

---

<sup>29</sup> Fajar Kurniawan, "Fakultas Ilmu Kesehatan UMP", 2016, 16. Diakses pada tanggal 5 Agustus 2020, <http://repository.ump.ac.id>.

<sup>30</sup> Fajar Kurniawan, "Fakultas Ilmu Kesehatan UMP", 2016, 17. Diakses pada tanggal 5 Agustus 2020, <http://repository.ump.ac.id>.

<sup>31</sup> Farida Kusumawati dan Yudi Hartono, *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*, (Jakarta, Salemba Medika, 2012), 39.

dengan gangguan dari gejala neurosa. Jadi boleh dikatakan bahwa gangguan kepribadian, neurosa sebagian besar tidak bergantung pada satu dengan yang lain atau tidak berkorelasi.

- 9) Gangguan mental organik, merupakan gangguan jiwa psikotik atau non psikotik yang disebabkan oleh gangguan fungsi jaringan otak.
- 10) Gangguan Kepsikomatik, gangguan ini merupakan komponen dari psikologik yang diikuti gangguan fungsi badaniah.
- 11) Retardasi mental. Merupakan keadaan perkembangan jiwa yang terhenti atau tidak lengkap, yang terutama ditandai oleh terjadinya hilangnya keterampilan selama masa perkembangan, sehingga berpengaruh pada tingkat kecerdasan secara menyeluruh, misalnya kemampuan kognitif, bahasa, motoric, dan serta sosial.<sup>32</sup>

### c. Faktor Penyebab Gangguan Kejiwaan

Ada beberapa faktor dalam gangguan kejiwaan antara lain yaitu :

- 1) Perpisahan dengan orang tua  
Perpecahan didalam keluarga seperti, perceraian orang tua, adopsi, kematian orang tua, perselisihan, ketidakharmonisan merupakan salah satu dari faktor resiko dalam gangguan kejiwaan ataupun perkembangan anak.<sup>33</sup>
- 2) Status ekonomi  
Status ekonomi yang rendah sangat mempengaruhi dalam suatu kehidupan keseharian. Menurut Graham keluarga adalah merupakan faktor yang sangat penting. Ketika kehidupan

---

<sup>32</sup> Fajar Kurniawan, "Fakultas Ilmu Kesehatan UMP", 2016, 22-24.  
Diakses pada tanggal 5 Agustus 2020, <http://repository.ump.ac.id>

<sup>33</sup> Erlina, dkk, "Determinan Terhadap Timbulnya Skizofrenia Pada Paien Rawat Jalan Di Rumah Sakit Jiwa Prof. HB Saanin Padang Sumatera Barat", Jurnal Berita Kedokteran Masyarakat 26, no. 2 (2010), 78.

keluarga itu dipengaruhi sikap yang negatif oleh suatu penyebab dari lingkungan, berarti rumah yang kecil (keluarga) tidak adanya waktu serta rasa aman, karena sudah terpengaruh oleh lingkungan. Oleh karena itu, dalam hal ini merupakan suatu beban bagi orang tua yang berdampak pada anaknya.

3) Gagal menggapai cita

Menurut Maramis, diri kita sendiri ini sering selalu membandingkan antara kehidupan kita dengan diri orang lain. Perbandingan kedudukan, prestasi, serta kekayaan. Nilai sosial semacam ini berpengaruh pada motivasi kita mencapai sesuatu. Dan keadaan itu, fatal apabila akibatnya menimbulkan kecemasan yang hebat, menjadi keterlaluhan, atau mengambil bentuk antisosial.<sup>34</sup>

4) Ansietas Dan Ketakutan

Kekhawatiran pada sesuatu hal yang tidak jelas dan perasaan yang tidak menentu akan sesuatu hal yang menyebabkan individu merasa terancam, ketakutan hingga terkadang mempresepsikan dirinya terancam.

5) Faktor Psikologis

Berbagai pengalaman frustrasi, kegagalan dan juga keberhasilan yang dialami akan mewarnai sikap, kebiasaan dan sifatnya. Pemberian kasih dan sayang dari orang tua yang dingin, acuh tak acuh, kaku, dan keras akan menimbulkan rasa cemas serta tekanan dan juga memiliki kepribadian yang bersifat menolak dan menentang terhadap lingkungan disekitar.

---

<sup>34</sup> Erlina, dkk, "Determinan Terhadap Timbulnya Skizofrenia Pada Pasien Rawat Jalan Di Rumah Sakit Jiwa Prof. HB Saanin Padang Sumatera Barat", Jurnal Berita Kedokteran Masyarakat 26, no. 2 (2010), 79.

6) Faktor Sosio-Kultural

Kondisi yang secara langsung dapat menyebabkan terjadinya gangguan jiwa, atau kondisi yang tanpa kehadirannya suatu gangguan kejiwaan tidak akan muncul, itulah penyebab dari primer. Ketegangan-ketegangan atau pun kejadian-kejadian traumatic yang langsung dapat menyebabkan gangguan jiwa atau mencetus gangguan jiwa, itulah penyebab yang pencetus. Serangkaian faktor penyebab yang kompleks serta saling mempengaruhi. Dalam kenyataannya, suatu gangguan jiwa jarang disebabkan oleh satu penyebab tunggal, bukan sebagai hubungan sebab-akibat, melainkan saling mempengaruhi antara satu faktor penyebab dengan penyebab lainnya.

7) Faktor Presipitasi

Dalam faktor ini mempengaruhi dalam kejiwaan seseorang dalam kehidupannya. Sebagai faktor stimulus dimana setiap dari individu mempersepsikan dirinya melawan tantangan, ancaman, atau tuntutan untuk coping. Masalah khusus tentang konsep diri disebabkan oleh setiap situasi dimana individu tidak mampu menyesuaikan dirinya.<sup>35</sup>

### 3. Mandi Dan Dzikir Sebagai Metode Bimbingan Keagamaan Terhadap Gangguan Kejiwaan

#### a. Pengertian Mandi Dan Dzikir

##### 1) Pengertian Mandi

Mandi dalam ajaran agama Islam dalam artian merupakan kebersihan, yang memiliki tujuan untuk menghilangkan dari

---

<sup>35</sup> Fajar Kurniawan, "Fakultas Ilmu Kesehatan UMP", 2016, 12-13. Diakses pada tanggal 5 Agustus 2020, <http://repository.ump.ac.id>

suatu hadats, karena merupakan sebagai syarat untuk beribadah ataupun tidak. Al-Qur'an, sunnah, ijma' menjadi sumbernya. Ayat yang menjelaskan hal tersebut yakni memberikan artian bahwa, mandi termasuk membersihkan diri, mensucikan diri dari hadats kecil maupun hadast yang besar, membersihkan kotoran material, sehingga dapat mendatangkan takwanya kepada Allah SWT.<sup>36</sup>

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذَىٰ فَاعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرُبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهُرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ۝

Artinya “*Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang membersihkan diri*”. (QS. Al-Baqarah : 222).<sup>37</sup>

Sarana yang wajib untuk membersihkan kotoran dibadan dengan mengalirkan air keseluruh tubuh adalah mandi. Mandi pada umumnya dilakukan setiap hari bahkan lebih dari satu kali. Dalam melaksanakan mandi, seluruh anggota badan dan kepala serta leher wajib disiram, baik mandi wajib. Dengan kata lain, didalam melaksanakan mandi atau semua macam mandi, tidak ada perbedaannya kecuali pada niatnya.<sup>38</sup>

Jadi menurut paparan diatas mandi adalah suatu penyembuhan atau usaha jiwa

<sup>36</sup> Samidi, “Konsep Al Guslu Dalam Kitab Fikih Manhaji”, *Jurnal Analisa* 17, no. 1 (2010): 94-95.

<sup>37</sup> Al-qur'an, Al-Baqarah ayat 222, *Al-Qur'An Dan Terjemahnya*, (Semarang: PT Tanjung Mas Inti Semarang, 1992), 54.

<sup>38</sup> <http://repository.uin-suska.ac.id/8957/4/BAB%20III.pdf>. 22-23. Diakses pada tanggal 12 Oktober 2020.

guna untuk mensucikan dirinya dengan mengalirkan air suci keseluruh tubuh sehingga mampu memberi solusi dari problem kejiwaan setiap manusia dan menjadi sadar akan dirinya sehingga lebih berkonsentrasi dalam menjalankan ibadah serta mendekatkan diri kepada Allah.

## 2) Pengertian Dzikir

KBBI mengartikan dzikir sebagai puji-pujian kepada Allah yang diucapkan dari mulut secara berulang kali atau terus menerus. Ruang lingkup berdzikir atau mengingat Allah sangat luas. Dzikir bisa diartikan mengingat Allah dengan semua sifat-sifatNya. Dalam arti sempit, dzikir tidak terbatas dalam bacaan dzikir itu sendiri, melainkan segala bentuk dan bacaan dari dzikir, shalat ataupun perilaku kebaikan lainnya sebagaimana diperintahkan didalam agama. Jadi dzikir yaitu suatu amalan dalam bentuk kata-kata yang diucapkan dengan lisan maupun didalam hati yang berisi permohonan kepada Allah, dengan selalu mengingat nama Allah dan sifatNya.<sup>39</sup>

Menurut ahli tasawuf, dzikir yaitu gerbang yang paling utama menuju pertemuan antara hambaNya dengan Allah. Al-Qusyairi juga menyatakan bahwasannya bagi seorang hamba untuk berjumpa dengan Allah tidak memiliki jalan lain kecuali dengan melalui dzikir. Ialah tiang yang paling utama sekaligus sebagai gerbang utama menuju kepada sang Khalik.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Siti Fatimah, "Penerapan Dzikir Terhadap Penderita Gangguan Alkoholisme (Studi Kasus Di Badan Amaliyah Rohani Pondok Pesantren Al-Ghozali Desa Duwet Kecamatan Wates Kabupaten Kediri), *Jurnal ISSN Spiritualita* 1, no. 1 (2017): 31-32

<sup>40</sup> Siti Fatimah, *Penerapan Dzikir Terhadap Penderita Gangguan Alkoholisme (Studi Kasus Di Badan Amaliyah Rohani Pondok Pesantren Al-Ghozali Desa Duwet Kecamatan Wates Kabupaten Kediri)*, 32

Menurut Syekh Abu Ali ad-Daqqaq yang dikutip oleh Joko Kahhar dan Gilang Vita Madinah mengatakan, “Dzikir adalah tiang penopang yang sangat kuat atas jalan menuju Allah SWT. Sungguh dzikir adalah landasan bagi thariqat itu sendiri. Tidak ada seorang pun yang dapat mencapai Allah SWT, kecuali mereka yang dengan terus-menerus berdzikir kepadanya.<sup>41</sup>

## **b. Jenis Mandi Dan Dzikir Perspektif Islam**

### **1) Jenis Mandi**

Mandi Taubat, yaitu dengan niat bertaubat dan membersihkan jiwa serta raga dari berbagai dosa yang telah terlanjur diperbuat sehingga kembali bersih dan menjadi penebus dosa-dosa dalam diri manusia. Caranya dengan mengalirkan air mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki. Tiap air yang mengalir membasahi tubuh dimaksudkan untuk memberikan penyegaran terhadap fisik dan psikologis, disamping sebagai upaya untuk mengurangi rasa ketergantungan dan gangguan kejiwaan. Proses mandi diawali dengan niat mandi taubat, ketika sedang menyiramkan air ke sekujur badan. Bagi yang belum memiliki kesadaran untuk melakukan mandi taubat sendiri, terpaksa harus dimandikan oleh para wakil pembina. Dan diantaranya mengatakan bahwa proses ini merupakan proses yang sangat sulit untuk diikuti, karena cuaca dingin dan belum terbiasa.<sup>42</sup>

Di Pondok Pesantren At-Taqiy santri yang mengalami gangguan kejiwaan dimandikan

---

<sup>41</sup> <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/3172/2/BAB%20II.pdf>. 11. Diakses pada tanggal 4 September 2021

<sup>42</sup> Alhamuddin, “MERAWAT JIWA MENJAGA TRADISI Dzikir Dan Amal Thariqah Qadiriyyah Naqshabandiyah Dalam Rehabilitasi Korban NAPZA Sebagai Terapis Ala Islam Nusantara”, *Jurnal Sosial Budaya* 12, no.1 (2015), 6.

oleh pengurus untuk mandi taubat secara bersama melalui air pancuran pada saat tengah malam, supaya mereka memiliki kesadaran dan sembuh dari gangguan kejiwaannya.

## 2) Jenis-jenis Dzikir

### (a) Dzikir Pikir (*Tafakkur*).

Berpikir atau disebut juga *bertafakkur* akan penciptaan langit dan penciptaan bumi di alam semesta, berpikir hal-hal yang bermanfaat, kalamNya, tentang diri sendiri sebagai makhluk Allah yang diciptakan dengan sebaik-baik bentuk, serta memikirkan bagaimana keagungan ciptaanNya yang lain.

### (b) Dzikir Bil-lisan.

Berdzikir secara lisan mempunyai dua macam, yaitu dzikir yang dilakukan dengan cara suara yang sangat pelan (*sirri*) atau berisik (*hams*). Atau bisa pula dengan suara yang keras dan bersama-sama secara serentak (*jahr*), seperti istighasah atau berdoa bersama-sama.

Di Pondok Pesantren At-Taqiy menggunakan dzikir secara bil-lisan yakni dzikir dengan cara diucapkan secara langsung dan serentak bersama-sama dengan suara yang keras.

### (c) Dzikir Dengan Hati (*Qalbu*).

Dzikir dengan hati disebut juga dzikir yang sangat baik dan yang paling utama, karena dzikir ini dapat menghantarkan kita untuk bisa lebih khusyu', terhindar dari bahaya riya' serta akan memberikan kesan yang sangat dalam.

### (d) Dzikir Dengan Amal Perbuatan.

Setiap perbuatan yang telah diperbuat seseorang yang baik dan dapat menghantarkannya untuk mengingat kepada Allah, juga bisa dan dapat diartikan sebagai tindakan yang didasarkan pada

aturan serta ketentuan atau ketetapan Allah SWT.<sup>43</sup>

### c. Fungsi Mandi dan Dzikir.

#### 1) Fungsi Mandi

Fungsi mandi yaitu:

- (a) Membersihkan badan atau anggota tubuh dari suatu macam najis, yang melekat atau menempel pada badan, pakaian ataupun tempat.
- (b) Membersihkan segala bentuk-bentuk macam benda yang bisa dapat menimbulkan kurang rapi bahkan tidak rapi, tidak enak dipandang oleh mata, seperti merapikan bagian jenggot, rambut, kumis, bulu dari ketiak, kuku, dan lain sebagainya.
- (c) Membersihkan diri dari mulai hadast kecil dengan cara berwudhu.<sup>44</sup>

Menurut Prawitasari, dkk adapun fungsi dari mandi yaitu :

- (a) Membuat badan terasa segar dan bersemangat
- (b) Melancarkan peredaran darah
- (c) Memperbaiki sel dan syaraf tubuh yang rusak
- (d) Meremajakan organ tubuh
- (e) Meredam emosi.<sup>45</sup>

#### 2) Fungsi Dzikir

Ada beberapa dzikir antara lain :

- (a) Mengusir, menangkal, serta menghancurkan setan.

---

<sup>43</sup> Siti Fatimah, *Penerapan Dzikir Terhadap Penderita Gangguan Alkoholisme (Studi Kasus Di Badan Amaliyah Rohani Pondok Pesantren Al-Ghozali Desa Duwet Kecamatan Wates Kabupaten Kediri*, 32.

<sup>44</sup> Navia Ismintari, "Bimbingan Keagamaan Islam Dalam Meminimalisasi Craving Eks Napza Di Pondok Pesantren Raden Sahid Demak", (Skripsi, Universitas Negeri Walisongo Semarang, 2019), 78.

<sup>45</sup> Clauradita Angga Renny, "Terapi Mandi Dan Dzikir Dalam Upaya Pemulihan Pecandu Narkoba (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Tegalsari Surakarta)". Skripsi Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018). 13

- (b) Menghilangkan segala macam bentuk-bentuk kerisauan dan kegelisahan serta mendatangkan kegembiraan dan juga mendatangkan kesenangan.
- (c) Melenyapkan segala dari macamm-macam sifat keburukan.
- (d) Memperkuat *qalbu* atau hati.
- (e) Membuat hati dan wajah menjadi sangat bersinar terang.
- (f) Mendatangkan wibawa atau kewibawaan serta ketenangan kepada pelakunya.
- (g) Memunculkan sikap yang merasa diawasi oleh Allah.
- (h) Menjadi lampu penerang bagi dalam pikiran yang memberikan petunjuk didalam kegelapan.
- (i) Menangkal dan menolak segala macam bencana dan bisa mendatangkan nikmat.<sup>46</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian sebelumnya yang relevan terdapat permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Penulis menemukan beberapa hasil studi terdahulu sebagai berikut :

1. Arif Musafa, didalam Skripsinya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2017, dengan judul Manajemen Pendidikan Dalam Mengasuh Santri Gangguan Jiwa Di Pondok Pesantren Al-Qodir Cangkringan Sleman Yogyakarta.

Hasil Penelitiannya membahas tentang menejemen pendidikan santri gangguan jiwa dilaksanakan dengan menjalankan fungsi menejemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang didalamnya berisi tentang terapi santri, kegiatan religius dan kegiatan yang berhubungan dengan alam. Sedangkan program kegiatan yang ada di pesantren, santri gangguan jiwa

---

<sup>46</sup> Siti Fatimah, *Penerapan Dzikir Terhadap Penderita Gangguan Alkoholisme (Studi Kasus Di Badan Amaliyah Rohani Pondok Pesantren Al-Ghozali Desa Duwet Kecamatan Wates Kabupaten Kediri)*, 33.

tetap wajib menjalankan didampingi oleh pengurus untuk menjalankan aktivitas serta mengontrol perkembangan santri tersebut. Santri yang mempunyai gangguan kejiwaan dan pecandu narkoba untuk disembuhkan. Di Pondok Pesantren Al-Qodir lebih menekankan pada terapi humanis yang mengedepankan penyembuhan santri. Sedangkan hasil dari penyembuhan ini adalah santri dikembalikan ke keluarga masing-masing dan bekerja sesuai keinginan santri.<sup>47</sup>

2. Ahmad Khoirudin, dalam Skripsi Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya, Tahun 2019 dengan judul Logoterapi Sebagai Psikoterapi Pada Santri Gangguan Jiwa Pondok Pesantren Asy-Ayifa Dusun Berjing Desa Cepoko Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi

Hasil Penelitiannya membahas tentang logoterapi yang diterapkan di Pondok Pesantren Asy-Syifa Ngawi memiliki implementasi serta model tersendiri dengan dasar derefleksi dan bimbingan rohani. Teknik derefleksi dapat dilihat pada terapi aktivitas atau dari kegiatan yang diberikan oleh pengasuh kepada santrinya supaya teralihkan dari memikirkan gangguannya. Sehingga akan mengasah daya kreatifitasnya dan cenderung melaksanakan hal-hal yang bermanfaat supaya makna hidup muncul darinya. Bimbingan rohani bisa dilihat dari terapi mengaji, shalat jamaah, dan terapi do'a, yang bertujuan memberikan stimulus pada kesadaran spiritualnya. Kesadaran ini akan melahirkan atau memberikan pemahaman diri yang akan berpotensi untuk berbuat baik ataupun kebaikan kepada sesama manusia.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Arif Musafa, *Manajemen Pendidikan Dalam Mengasuh Santri Gangguan Jiwa Di Pondok Pesantren Al-Qodir Cangkringan Sleman Yogyakarta*. (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017).

<sup>48</sup> Ahmad Khoirudin, *Logoterapi Sebagai Psikoterapi Pada Santri Gangguan Jiwa Pondok Pesantren Asy-Ayifa Dusun Berjing Desa Cepoko Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi*. (Skripsi: Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya 2019).

3. Khamimussodiq, didalam Tesisnya Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun 2019, dengan judul Pendidikan Agama Islam Dalam Rehabilitasi Santri Gangguan Jiwa Di Pondok Pesantren Ar-Ridwan Cilacap.

Hasil Penelitiannya membahas tentang bimbingan pengetahuan agama Islam dalam rehabilitasi santri gangguan jiwa yang diterapkan di Pondok Pesantren Ar-Ridwan Cilacap adalah agar santri gangguan jiwa menemukan tujuan kehidupan yang utama yaitu Allah SWT. Dengan harapan santri gangguan jiwa bisa mengenal dirinya sendiri, dan mengenal sang PenciptaNya, mengenal tujuan serta tugas didalam kehidupannya. Usaha batin kyai dalam rehabilitasi santri gangguan jiwa dengan membaca do'a *hizib nawawi* memohon pertolongan kepada Allah SWT untuk terwujudnya suatu keajaiban atas segala sesuatu yang telah dianggap sulit untuk diwujudkan dengan segala yang ada. Dilaksanakan setiap malam setelah selesai shalat tahajud, bersikap sabar agar santri melaksanakan nasehat kyai, zuhud dan wara agar santri melakukan tanggung jawab di dunia hanya mengharap ridho Allah SWT, sehingga akan menjadi inividu yang religius dan tidak akan pernah menderita sakit jiwa.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Khamimussodiq, *Pendidikan Agama Islam Dalam Rehabilitasi Santri Gangguan Jiwa Di Pondok Pesantren Ar-Ridwan Cilacap*. (Tesis: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2019).

### C. Kerangka Berpikir



Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren At-Taqi mempunyai santri yang mengalami gangguan kejiwaan. Penyembuhannya dengan beberapa cara bimbingan keagamaan yaitu melalui mandi dan dzikir. Dengan bimbingan keagamaan tersebut santri bisa mengalami perubahan, seperti perubahan tingkah laku yang sudah membaik.

Dengan bantuan bimbingan keagamaan tersebut supaya agar dapat mampu hidup dengan petunjuk Allah dan perintah Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.